

DAFTAR LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dan bahari yang memiliki potensi sumber daya ikan. Potensi perikanan ini dapat diandalkan untuk memenuhi konsumsi domestik dan penghasil devisa negara untuk itu, perlu dilakukan pengelolaan perikanan secara tepat agar sumber daya ikan dapat dimanfaatkan secara berkesinambungan (KKP, 2009). Untuk mendukung kebijakan pengelolaan perikanan yang berkelanjutan serta dapat menjamin kelestarian sumber daya ikan, diperlukan data perikanan yang akurat dari hasil kegiatan penangkapan ikan. Data perikanan dapat dikumpulkan baik secara rutin (statistik) maupun tidak rutin (risel), (Noviyanti, 2011).

Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta (PPSNZJ) merupakan salah satu unit pelaksanaan teknis departemen kelautan dan perikanan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktorat Jendral Perikanan Tangkap dan pusat kegiatan perikanan di Jakarta. Hal ini didukung oleh lokasinya yang strategis sehingga berpotensi memiliki sumberdaya perikanan yang baik. Oleh sebab itu, dalam sektor perikanan dibangunlah Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta.

Salah satu cara untuk memperoleh data penangkapan ikan yang akurat adalah dengan menggunakan logbook penangkapan ikan, yaitu laporan harian tertulis nakhoda kapal mengenai kegiatan penangkapan ikan (Republik Indonesia, 2010). Logbook penangkapan ikan merupakan surat pernyataan nakhoda (*landing declaration*) dari nakhoda atau mengenai ikan yang ditangkap dan didaratkan di pelabuhan perikanan (Direktorat Sumber Daya Ikan, 2014). Penerapan logbook penangkapan ikan di Indonesia saat ini diatur dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 48/PERMEN-KP/2014 tentang *Logbook* Penangkapan Ikan. Peraturan ini menggantikan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. PER.18/MEN/2010.

Jenis informasi yang terdapat pada logbook meliputi data kapal perikanan, alat penangkapan ikan, operasi penangkapan ikan dan ikan hasil tangkapan.

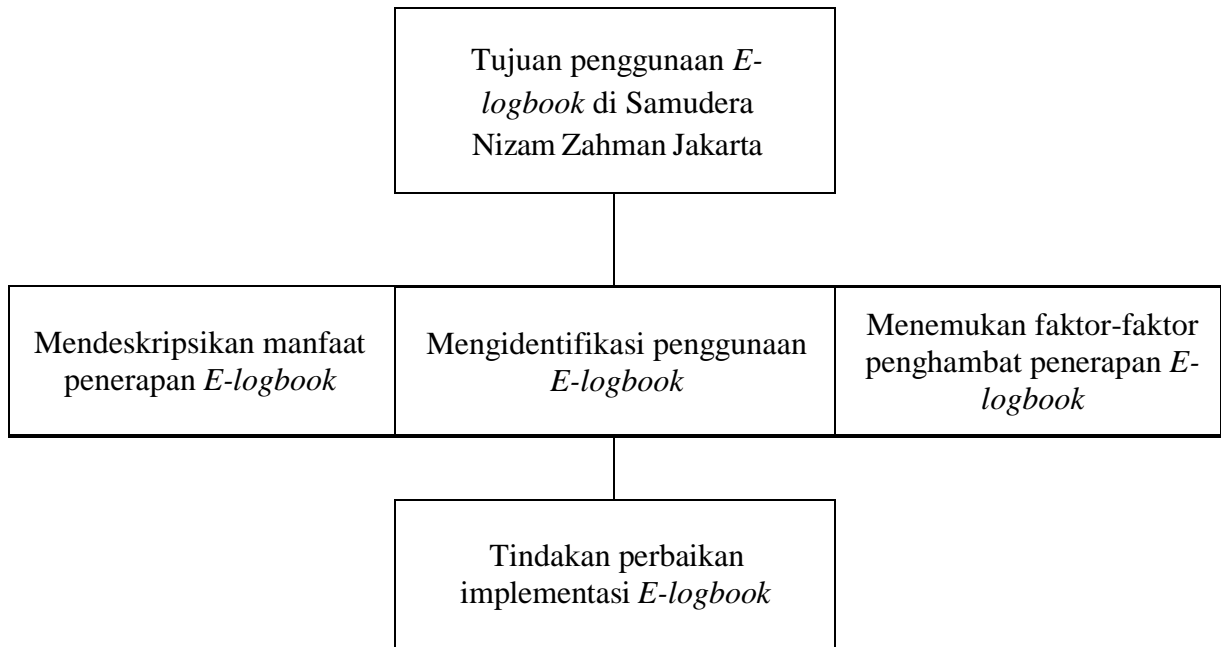
Kenyataan di lapangan, penggunaan *logbook* secara manual banyak mengalami kendala tersebut antara lain adalah banyaknya data yang harus diisi dan tulisan tidak mudah terbaca. Kasus lainnya, kertas yang mudah basah dan sobek serta masalah kerahasiaan lokasi penangkapan menyebabkan *logbook* tidak diisi secara benar. Selain itu, penerapan *logbook* masih belum memberikan manfaat langsung kepada nelayan, sehingga mereka tidak merasa memiliki kewajiban untuk melakukan pengisian hasil penangkapannya pada *logbook* yang sudah ditetapkan (Marzuki, 2010). Dari penjelasan diatas penulis mengambil judul kajian PERBDANDINGAN PENGGUNAAN *Logbook Manual dan E-Logbook* di Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zahman Jakarta.

1.2 Tujuan

1. Mengetahui jumlah penggunaan *E-Log Book* dan penggunaan *Logbook* manual yang ada di PPS Nizam Zachman Jakarta
2. Mengetahui tingkat pemanfaatan *E-Logbook* di PPS Nizam Zachman Jakarta

1.3 Kerangka Berfikir

Dalam menjawab permasalahan yang sedang dihadapi dilakukan pemikiranPemikiran untuk menyelesaikan masalah dengan melakukan kajian penelitian Penggunaan *E-Logbook* di Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman. Langkah pertama yaitu Mengetahui Tujuan bagaimana aplikasi yang digunakan di industri perikanan samudera Nizam zahman. Selanjutnya yang harus dilakukan yaitu mengidentifikasi alur penggunaan *E-Logbook*. Mendeskripsikan manfaat dan bisa menemukan faktor-faktor penghambat Penerapan *E-Logbook*. Tahapan terakhir yaitu merekomendasikan tindakan perbaikan implementasi *E-Logbook* di PPS Nizam Zachman. Bisa dilihat pada gambar 1. dibawah ini



Gambar 1. kerangka Pikir perbandingan penggunaan *logbook* manual & *E-Logbook* di pelabuhan perikanan samudera Nizam zahman jakarta

1.4 Kontribusi

Diharapkan hasil dari tugas akhir ini dapat memberikan kontribusi kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi instansi

Diharapkan tugas akhir ini bisa bermanfaat dan memberikan masukan yang berarti untuk PPS Nizam Zachman Jakarta agar meningkatkan pelayanan.

2. Bagi Pembaca

Menjadi bahan acuan dan pertimbangan bagi pembaca sebagai masukan tentang kajian pemanfaatan *E-log book* di PPS nizam Zachman Jakarta.

3. Bagi penulis

Tugas akhir ini dapat memberikan wawasan serta pengalaman baru kepada penulis.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian *Logbook* & *E-Logbook*

Logbook penangkapan ikan merupakan laporan harian tertulis nakhoda mengenai kegiatan penangkapan ikan yang berisi informasi mengenai data kapal perikanan, data alat penangkapan ikan, data operasi penangkapan ikan, serta data ikan hasil tangkapan di atas kertas dan diinput oleh operator *logbook* di pelabuhan. Penerapan *logbook* diatur dalam Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan No. 48/PERMEN-KP/2014 tentang *Logbook* Penangkapan Ikan yang menggantikan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. PER.18/MEN/2010. penerapan *logbook* penangkapan ikan diharapkan dapat mendukung kebijakan pengelolaan sumber daya ikan yang optimal dan berkelanjutan, sehingga dapat menjamin kelestarian sumber daya ikan.

Elektronik logbook penangkapan ikan, yang kemudian cukup disebut *elektronik logbook* merupakan perangkat keras yang memiliki fungsi input data tangkapan ikan secara *elektronik* (Marzuki dan Nugroho, 2013). teknologi ini telah dikembangkan oleh Pusat Pengkajian dan Perekayasaan Teknologi Kelautan dan Perikanan (P3TKP) sejak 2011.

2.2 Tujuan *Log book* dan *E-Logbook*

Menurut (Pratiwi, *et al.* 2021 (Linthin *et al.* 2018)) produsen bertanggung jawab menunjukkan transparansi keamanan produk yang telah direncanakan dan terjamin. oleh karena itu direkomendasikan adanya sosialisasi dan pelatihan penggunaan *e-Logbook* secara intensif, monitoring dan evaluasi kepada nelayan tuna longline untuk meningkatkan pengetahuan dalam mengakses *e-logbook*. *E-logbook* bertujuan mempermudah merekam informasi kegiatan penangkapan secara transparan dan praktis. mekanisme pendokumentasian e-logbook sebagai berikut:

1. Nakhoda diharuskan melakukan aktivasi. aktivasi merupakan pendaftaran nama nakhoda, kapal, dan alat tangkap yang digunakan.
2. Nakhoda melakukan pemilihan waktu tangkap yang bertujuan mendeteksi waktu dan kordinat lokasi penangkapan (kapal berhenti).
3. Nakhoda memasukkan data tangkapan berupa:
 - a. Spesies hasil tangkapan setiap jenis ikan.
 - b. Jumlah tangkapan setiap jenis ikan.

2.3 Manfaat Penerapan *E-Logbook*

Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap (DJPT) (2019) mengatakan, manfaat penerapan *E-log book* penangkapan ikan dapat digunakan oleh nelayan yang tidak bisa membaca dan menulis, sehingga memudahkan nakhoda kapal melaporkan catatan harian penangkapan ikannya secara akurat dan *real time*. Tentunya dengan penggunaan *E-Logbook* dapat meminimalisir penggunaan kertas.

2.4 Ketentuan Penggunaan *E-LogBook*

Dalam peraturan menteri ini yang dimaksud dengan *Log Book* penangkapan ikan adalah laporan harian tertulis nakhoda atau nelayan mengenai kegiatan perikanan dan operasional harian kapal penangkap Ikan. Sedangkan *E-Log Book* penangkapan ikan yang diisi dan dikirim secara elektronik oleh nakhoda atau nelayan. dasar hukum *Log Book* penangkapan ikan

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang cipta kerja dan 31 tahun 2004 tentang perikanan;
2. Permen KP Nomor 10 Tahun 2021 tentang standar kegiatan usaha dan produk pada penyelenggaraan perizinan berusaha berbasis risiko sektor kelautan dan perikanan;
3. Permen KP Nomor 48/PERMEN-KP/2014 tentang *Log Book* penangkapan ikan;
4. Perdirjen PT Nomor 11/PER-DJPT/2018 tentang petunjuk teknis pelaksanaan *LogBook* penangkapan ikan
5. CMM RFMO IOTC, Resolusi 10TC 15/01, 15/02, 15/08 dan resolusi IOTC lainnya terkait *Ecological Related Species* (ERS) seperti penyu, hiu dan kewajiban pelaporan hasil tangkapan sampingan, ERS, dan jenis biota yang dilindungi melalui LBPI Pasal 109 (3); 111 (2); 114 (2)

Dalam rancangan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan tentang *Log Book* penangkapan ikan, pemantauan di atas kapal penangkap ikan dan kapal pengangkut ikan, inspeksi, pengujian, dan penandaan kapal perikanan, serta tata kelola pengawakan kapal perikanan telah mengatur:

1. Kapal penangkap ikan berukuran diatas 5 (lima) GT harus dilengkapi dengan *log book* penangkapan ikan (menggunakan *e-Logbook*);

2. Kapal penangkap ikan berukuran sampai dengan 5 (lima) GT harus dilengkapi dengan *log book* penangkapan ikan yang disederhanakan,
3. Proses pengisian dapat dilakukan di atas kapal penangkap ikan atau di darat setelah mendaratkan ikan, kemudian disampaikan kepada Syahbandar di Pelabuhan Perikanan, Petugas *Log Book* Penangkapan Ikan, otoritas Pelabuhan Pangkapan, atau otoritas Sentra Nelayan;
4. Pengisian data *Log Book* penangkapan ikan yang disederhanakan meliputi informat dasar API, jumlah dan jenis ikan tangkapan, serta lokasi penangkapan (Grid Area); dan
5. Data *Log Book* yang disampaikan dapat digunakan sebagai dasar penerbitan Sertifikat Hasil Tangkapan Ikan (SHTI).

2.5 Jenis Data E-logbook

Lembar logbook harus diisi sesuai dengan lengkap sesuai alat penangkapan ikan menggunakan pensil atau bolpoint dan dibuat menjadi 4 rangkap yang terdiri dari :

1. Form berwarna putih yang diserahkan untuk petugas pelabuhan perikanan atau petugas yang ditunjuk tempat kapal mendarat.
2. Form berwarna merah yang disimpan di kapal/perusahaan
3. Form berwarna biru yang diserahkan kepada nahkoda
4. Form berwarna kuning yang diserahkan kepada transshipment (pengangkut)

Form pengisian yang terdapat meliputi data :

- a) Nama kapal
- b) Nama perusahaan
- c) Nomor surat izin penangkapan ikan
- d) Transmitter sistem pemantauan kapal perikanan
- e) Jenis /kode penangkapan ikan
- f) GT (Gross Tonnage)
- g) Panjang kapal
- h) Daya kuda
- i) Radio panggil
- j) Pelabuhan keberangkatan
- k) Tanggal keberangkatan

- l) Tanda selar
- m) ABK WNI
- n) ABK WNA
- o) Wilayah pengelolaan perikanan negara Republik Indonesia
- p) Daerah penangkapan ikan
- q) Pelabuhan pendaratan
- r) Tanggal kedatangan
- s) Tanggal aktivitas
- t) Kode aktivitas
- u) Posisi aktivitas
- v) Jumlah tangkapan dan total tangkapan

